



PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN IDENTITAS SOSIAL GENERASI ALPHA DI DESA SIDODADI LAWANG MALANG**Adelia Permata Budi¹, Dany Miftahul Ula²**Universitas Terbuka¹, Universitas Insan Budi Utomo²

ABSTRAK**ARTICLE INFO**

Article history:

Received Mei 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

Kata kunci: media sosial, identitas sosial, generasi alpha.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

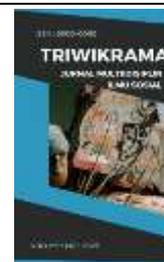
Media sosial memainkan peran beragam dalam membentuk identitas sosial generasi alpha. Peran media sosial dalam perkembangan sosial generasi alpha tidak semuanya positif terdapat dampak negatifnya juga. Atas dasar itu, menjadi sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan generasi alpha berpartisipasi di media sosial dengan kebijaksanaan dan rasa tanggung jawab. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengkaji beberapa tinjauan literatur tentang identitas sosial, media sosial, dan generasi alpha. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada orang tua generasi alpha Desa Sidodadi Lawang. Peserta akan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang beragam dan representasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan penting dalam pembentukan identitas

sosial generasi alpha. Generasi alpha lebih cenderung menggunakan media sosial untuk mencari persetujuan dan pengakuan serta membangun citra diri yang positif di antara teman-temannya. Selain itu, media sosial dapat membantu menemukan komunitas yang selaras dengan minat dan nilai-nilai, serta menemukan inspirasi dan informasi tentang hobi dan gaya hidup mereka.

Kata Kunci: Media sosial, identitas sosial, generasi alpha.

ABSTRACT

Social media plays a diverse role in shaping the social identity of the alpha generation. The role of social media in the social development of the alpha generation is not all positive, there are also negative impacts. On that basis, it becomes very important for parents and educators to ensure alpha generation participate in social media with discretion and a sense of responsibility. This research method uses qualitative. This research uses secondary data by reviewing several literature reviews about social identity, social media, and the alpha generation. The data collection method was carried out through interviews with alpha generation parents in Sidodadi Lawang Village. Participants will be selected based on certain characteristics. The goal is to get a sample diverse and representation. Based on the interview results, it can be concluded that social media plays an important role in forming the social



identity of the alpha generation. The alpha generation is more likely to use social media to seek approval and recognition and build a positive self-image among their friends. Additionally, social media can help people find communities that align with their interests and values, as well as find inspiration and information about their hobbies and lifestyle.

Keywords: Social media, social identity, alpha generation.

PENDAHULUAN

Media sosial telah merambah banyak aspek kehidupan kita, mulai dari komunikasi hingga politik. Tidak hanya menyediakan platform untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, namun juga menyediakan alat untuk kampanye pemasaran, advokasi sosial, dan ekspresi kreatif. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk terlibat secara aktif, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, wiki, forum dan dunia virtual dengan mudah. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan format yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam media sosial.¹ Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini, internet telah menjadi salah satu alat komunikasi utama bagi masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet dan berinteraksi melalui berbagai situs media sosial, seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan platform media sosial lainnya. Media sosial merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi, berdiskusi, berkreasi, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk interaksi sosial secara online. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite pada tahun 2018, masyarakat Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial yang aktif mencapai 130 juta, yang menggunakan berbagai situs media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan lainnya.² Peran media sosial telah berkembang pesat dan mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mendapatkan informasi. “Media sosial tidak hanya alat untuk berhubungan, tetapi juga merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman dan membangun komunitas global”.³

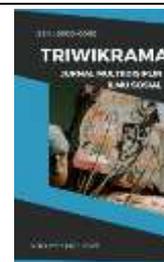
Media sosial telah menjadi ruang publik yang demokratis, dimana siapapun dapat terlibat secara terbuka dalam pertukaran informasi, ide, dan pendapat secara cepat dan tanpa batas, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam menggunakan media sosial secara signifikan terutama bagi generasi alpha. Generasi Alpha, lahir antara tahun 2010 dan 2024 menjadi generasi baru yang mengawali abad ini. ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi yang pesat mereka akan menjadi generasi yang paling terhubung secara global dan beragam secara budaya dibandingkan generasi sebelumnya.⁴

¹ Cahyono, AS (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. Publikasi, 9(1), 145-157.

² Fitriyani, Y.(2021). *Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital*. JISAMAR (Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi dan penelitian) , 5 (4), 1006-1013.

³ Doe, JP, & Smith, B. (2020). *Pemformatan Asosiasi Psikologi Amerika*.

⁴ McCrindle, M., & Fell, A. (2020) *Understanding Generation Alpha*. Di akses pada Februari 2020, <https://generationalalpha.com/wp-content/upload/2020/02/understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf>



Generasi alpha adalah generasi anak-anak yang paling terhubung secara global, anak-anak ini hidup di era perubahan yang cepat dan rentetan informasi baik, buruk, dan palsu.⁵ Menurut McCrindle, Generasi Alpha terikat erat dengan perangkat gadget, sehingga interaksi sosial mereka terbatas. Hal ini berakibat pada kreativitas yang terhambat dan kecenderungan individualistik. Generasi ini menyukai kemudahan dan instan, sehingga kurang menghargai proses. Ketergantungan pada gadget juga menyebabkan mereka merasa teralienasi secara sosial. Neil Aldrin, seorang psikolog mengamati bahwa generasi alpha menunjukkan sifat pragmatis dan materialistik, dipengaruhi oleh era kemajuan teknologi revolusi 4.0. Pemikiran instan mendominasi mereka, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai dan moral. Kecenderungan mementingkan diri sendiri juga terlihat pada generasi ini. Perkembangan teknologi yang pesat akan berdampak pada masa depan mereka, termasuk gaya belajar, metode pembelajaran, materi pelajaran di sekolah, hingga interaksi sosial sehari-hari.⁶ Media sosial memberikan mereka kesempatan untuk terhubung dengan teman-teman mereka, berbagi pengalaman, dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan hubungan unik dengan media sosial, yang berperan penting dalam pembentukan identitas sosial mereka.

"Identitas sosial adalah kesadaran individu tentang diri mereka sendiri yang dipengaruhi oleh keanggotaan dalam kelompok sosial. Hal tersebut mencakup aspek-aspek seperti ras, etnis, gender, kelas sosial, agama, dan afiliasi lainnya." Prof. Michael Hogg, Psikolog Sosial, 2015.⁷ Aspek perkembangan sosial sifatnya dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengembangan kemampuan sosial anak harus disesuaikan dengan tahapan usianya. Kesesuaian ini sangatlah penting untuk mencegah permasalahan dalam perkembangan kebutuhan sosial anak, karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda di setiap tahap perkembangannya. Faktor lain seperti pola asuh orang tua juga turut mempengaruhi. Pemenuhan kebutuhan sosial yang tepat pada setiap tahapan perkembangan menjadi kunci penting dalam perkembangan anak sebagai anggota masyarakat di masa depan. Pengembangan kemampuan sosial dini memainkan peran penting dalam hubungan sosial anak di masa depan dan pola perilakunya terhadap orang lain. Perlakuan yang tepat dan sesuai akan membentuk perilaku positif pada anak sejak usia dini. Sebaliknya, kesalahan dalam memenuhi kebutuhan sosial dapat memicu perilaku negatif. Penting untuk memahami kebutuhan sosial anak di setiap tahap perkembangannya agar dapat memberikan dukungan yang tepat.⁸

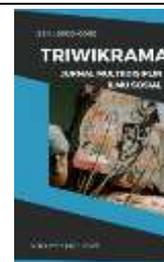
Media sosial memainkan peran yang beragam dalam membentuk perkembangan identitas sosial Generasi alpha. Meskipun hal ini berdampak pada interaksi sosial, keterampilan dan aktivitas komunikasi, hal ini juga menimbulkan risiko seperti masalah kesehatan mental dan cyberbullying. Penting bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk

⁵ Hale, M. (2022). *Generasi Alpha*. EDULEAD: *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen*, 3 (2), 240-245.

⁶ Denny Lubis and Yeni Umardin, "Family Guide: Alpha Generation Is ON!," Ceria Creative Indonesia, 2017.

⁷ Saleh, AA (2020). *Psikologi sosial*. Parepare: Pers IAIN Parepare Nusantara

⁸ Khadijah & Nurul Zahraini jf "Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya", Medan: Merdeka Kreasi, 2021.



menekankan pentingnya literasi digital, pemikiran kritis, dan kesehatan mental, serta Membimbing generasi muda dalam pemanfaatan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab. Memahami kompleksitas dampak media sosial dapat mendukung perkembangan identitas sosial generasi alpha dalam lingkungan digital yang berubah dengan cepat.

Identitas sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Identitas ini mempengaruhi bagaimana kita berperilaku dalam berbagai situasi sosial, seperti kerjasama, kompetisi, dan konflik. Rasa memiliki kelompok dan dukungan sosial yang kita dapatkan dari anggota kelompok memberikan motivasi dan membantu membentuk identitas sosial kita. Pembentukan identitas sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, norma sosial, pengalaman pribadi, dan faktor lainnya. Selain itu, kelompok sosial memiliki makna tersendiri bagi setiap individu, termasuk nilai-nilai yang dianut anggota dan rasa emosional yang terbentuk dalam kelompok. Kelompok sosial terdiri dari dua individu atau lebih yang terlibat dalam interaksi sosial dan membentuk entitas sosial yang saling mempengaruhi. Identitas sosial juga menentukan peran yang kita mainkan dalam kelompok dan bagaimana kita berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya interaksi ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi individu dan kelompok

Di era Penuh Tantangan abad ke-21 pendidikan Tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan intelektual, emosional, moral dan akhlak generasi alpha. Tujuan utama pendidikan karakter pada generasi ini adalah membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kesopanan, moral yang baik, dan lain sebagainya (Nimatuzaroh dkk, 2022). Namun, peran media sosial dalam perkembangan sosial generasi Alpha tidak hanya positif. Penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek negatif yang perlu diperhatikan seperti adanya risiko cyber bullying dan kecanduan media sosial.⁹ Mengingat pentingnya peran orang tua dan pendidik maka mereka perlu untuk memastikan bahwa generasi alpha menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan bertanggung jawab. Dampak media sosial ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan identitas sosial generasi alpha?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan metode induktif. Penelitian kualitatif menekankan pada proses penelitian dan menggunakan landasan teori untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teori landasan juga digunakan untuk meninjau latar belakang penelitian dan mendiskusikan hasil penelitian.¹⁰ Metode kualitatif fokus pada mengamati fenomena dan menggali makna mendalam di balik fenomena tersebut. Ketelitian dan analisis yang mendalam dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan mempengaruhi kekuatan kata dan

⁹ Zempi, CN, Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116-123.

¹⁰ Rukin, SP (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.



kalimat yang digunakan.¹¹ Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan meninjau beberapa tinjauan pustaka tentang identitas sosial, media sosial, dan generasi alpha, serta menganalisis dokumen dan konten media sosial yang terkait dengan generasi alpha. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada generasi alpha di Desa Sidodadi Lawang. Pertanyaan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif mereka secara mendalam. Pengambilan sampel secara purposif. Partisipan Penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan tingkat penggunaan media sosial. Tujuannya adalah untuk memperoleh sampel yang beragam dan representatif dari populasi generasi alpha Desa Sidodadi Lawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan 10 orang tua milenial yang memiliki anak generasi alpha dengan rentan usia antara 10 hingga 14 tahun. Dari 10 orang tua tersebut, 3 orang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 1 orang ibu berprofesi sebagai guru, 1 orang ibu berprofesi sebagai pedagang, dan 5 orang ayah berprofesi sebagai wiraswasta. Tabel 1 di bawah ini mengenai preferensi media sosial pada generasi alpha:

No.	Data Partisipan			Usia Anak
	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan	
1.	35 Tahun	Perempuan	Pedagang	10 Tahun
2.	37 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	13 Tahun
3.	38 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta	12 Tahun
4.	40 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	10 Tahun
5.	38 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	11 Tahun
6.	43 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta	11 Tahun
7.	42 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta	12 Tahun
8.	39 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta	13 Tahun

¹¹ Anton Wibisono, "memahami metode kualitatif", djkn.kemenkeu, diakses 06 maret 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>



9.	40 Tahun	Laki-laki	Wiraswasta	14 Tahun
10.	41 Tahun	Peempuan	Guru	14 Tahun

Tabel 1. Profil subjek penelitian

Berikut kutipan wawancara dengan responden 10 orang tua dari anak generasi alpha tentang peran media sosial terhadap perkembangan identitas sosial generasi alpha:

1. Ibu Dina (35 tahun): “anak saya sangat aktif di media sosial, terutama Instagram dan TikTok. Dia sering mengunggah foto dan video dirinya. Saya perhatikan, media sosial mempengaruhi pembentukan identitas sosialnya. Dia ingin terlihat ‘keren’ dan ‘gaul’ di mata teman-temannya.”

2. Ibu Tina (37 tahun): “anak saya sangat selektif dalam memilih pertemanan di media sosial. Dia hanya berteman dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan yang sama. Hal ini membantu pembentukan identitas sosialnya.”

3. Bapak Andi (38 Tahun): “anak saya sangat tergantung pada media sosial dia selalu memantau jumlah like dan komentar di postingannya. Hal ini membuat dia merasa diterima atau tidak oleh lingkungan pertemanannya secara online.”

4. Ibu Susi (38 tahun): “anak saya sering menggunakan media sosial untuk mencari inspirasi dan informasi terkait hobi dan minatnya. Hal ini membantu pembentukan identitas sosialnya.”

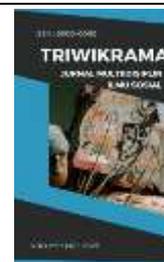
5. Bapak Edi (39 tahun): “anak saya sering menggunakan media sosial untuk mencari pengakuan dan validasi dari teman-temannya. dia merasa diterima jika postingannya mendapat banyak like dan komentar positif.”

6. Bapak Joni (40 tahun): “anak saya sangat selektif dalam memilih influencer yang dia ikuti di media sosial dia cenderung mengikuti orang-orang yang sesuai dengan nilai dan gaya hidupnya.”

7. Ibu Sari (40 tahun): “anak saya sangat selektif dalam memilih konten yang dia konsumsi di media sosial. Dia cenderung mengikuti akun-akun yang sesuai dengan minat dan gaya hidupnya hal ini membantu pembentukan identitas sosialnya.”

8. Ibu Lina (41 tahun): “anak saya sangat aktif dalam berbagai komunitas di media sosial. Dia merasa menemukan tempat untuk mengekspresikan dirinya dan membangun jaringan pertemanan.”

9. Bapak Rudi (42 tahun): “anak saya Terlalu fokus pada pencapaian teman-temannya di media sosial. Dia merasa tidak percaya diri jika tidak bisa mengikuti trend yang sedang populer. Ini berdampak pada pembentukan identitasnya.”



10. Bapak Heri (43 tahun): “anak saya sangat memilih konten dengan cermat sebelum diunggah di media sosial. Dia ingin membangun citra diri yang positif di mata teman-temannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua milenial yang memiliki anak generasi alpha usia 10 sampai 14 tahun, Terbukti bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan identitas sosial generasi alpha. Anak-anak generasi alpha cenderung menggunakan media sosial untuk mencari pengakuan validasi, membangun citra diri yang positif di masa teman-temannya. Selain itu, media sosial juga membantu mereka dalam menemukan jaringan sosial yang memiliki kesamaan minat dan nilai, serta mencari inspirasi dan informasi terkait hobi dan gaya hidup. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat berdampak negatif seperti munculnya rasa tidak percaya diri kecemasan dan kecenderungan untuk membangun membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Dengan demikian, para orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak-anak generasi alpha telah menggunakan media sosial menjadi sangat penting. Tujuan utama keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak adalah untuk mencegah mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum. Pengaruh orang tua sangatlah besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Metode pengasuhan positif yang diterapkan oleh orang tua akan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Para orang tua milenial memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk membantu mereka dalam membesarkan anak.¹²

A. Media sosial

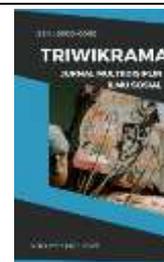
Media sosial merupakan platform yang memungkinkan penggunaannya untuk berkolaborasi dan menghasilkan konten bersama seperti yang dijelaskan oleh Mandiberg. Menurut Shirky, media sosial adalah alat yang meningkatkan kemampuan penggunaannya untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan bertindak kolektif di luar batas institusi atau organisasi. Mike dan Young mendefinisikan media sosial sebagai perpaduan antara komunikasi personal antar individu dan media publik yang terbuka untuk semua orang tanpa batasan. Pada intinya, media sosial merupakan sarana bagi penggunaannya untuk melakukan aktivitas sosial secara online tanpa batas jarak, ruang, dan waktu.¹³ Media sosial mempengaruhi dampak yang signifikan terhadap perkembangan identitas sosial generasi alpha. Dampak-dampak tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan mental perlu bekerja sama untuk membantu generasi alpha memanfaatkan media sosial dengan cara yang aman dan memiliki sikap kritis, serta Untuk meminimalisir dampak negatifnya. Berikut ini dampak positif dan dampak negatif media sosial terhadap perkembangan identitas sosial :

Dampak Positif Media Sosial:

- Komunikasi dan hubungan sosial. Media sosial memungkinkan generasi alpha untuk terhubung Dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama

¹² Saman M. A & Hidayati D. (2023). *Pola Asuh Orang tua milenial dalam mendidik anak generasi alpha di Era Transformasi digital*. Jurnal BASICEDU, 7(1), 984-982

¹³ Sugito, Aryani Sairun, Ikbar Pratama, & Indah Azzahra. (20). *Media Sosial (Inovasi pada produk & perkembangan usaha)*. Deliserdang: Universitas Medan Area Press



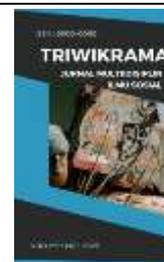
meskipun tinggal berjauhan. Hal ini membantu mereka dalam membangun dan memelihara hubungan yang kuat. Media sosial juga mendorong generasi alpha untuk bertukar pesan dan berbicara langsung dengan orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting bagi kehidupan sosial dan profesional mereka.

- **Ekspresif dan kreativitas.** Media sosial menyediakan platform bagi generasi alpha untuk mengekspresikan diri secara tulisan, gambar, video, dan musik. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa identitas diri dengan menemukan komunitas yang mendukung minat mereka. Media sosial juga memungkinkan generasi alpha merasakan berbagai budaya dan perspektif berbeda dari seluruh dunia. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan rasa toleransi dan pengertian terhadap orang lain.
- **Pendidikan dan pembelajaran.** Media sosial menyediakan akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar, seperti artikel video pendidikan dan tutorial. Hal ini membantu generasi alpha mempelajari berbagai topik dan mengembangkan keterampilan baru. Media sosial memungkinkan generasi alpha terhubung dengan komunitas pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mengajar. Generasi alpha juga dapat menggunakan media sosial untuk mengetahui peristiwa terkini dan isu-isu global yang dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

Dampak Negatif Media Sosial:

- **Cyberbullying.** Generasi alpha rentan terhadap cyberbullying dan intimidasi online. Cyberbullying dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam pada anak-anak generasi alpha. Mereka bisa terpapar depresi, kecemasan, merasa tidak yakin dengan diri sendiri bahkan merasa tidak berharga. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keamanan dan privasi generasi alpha dalam menggunakan media sosial. Hal ini dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka bahkan dapat merusak harga diri dan kepercayaan diri serta berdampak pada prestasi akademik mereka karena kehilangan motivasi belajar dan fokus oleh intimidasi online.
- **Ketergantungan berlebihan pada media sosial** mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas lain seperti belajar, bermain dan bersosialisasi secara langsung. Paparan layar digital yang berlebihan dari media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi serta pola tidur generasi apa. Tidak hanya itu, paparan konten negatif di media sosial seperti kekerasan, pornografi atau berita hoax juga dapat mempengaruhi perkembangan moral dan nilai-nilai generasi alpha.
- **Tekanan Sosial.** Generasi alpha tumbuh di era media sosial yang penuh dengan tekanan untuk tampil sempurna dan populer. Media sosial sering kali menampilkan konten yang tidak realistis tentang kehidupan, penampilan dan pencapaian orang lain. Hal ini dapat menyebabkan generasi alpha membandingkan diri mereka dengan orang lain dan mengembangkan citra diri yang negatif di media sosial sehingga menghambat mereka untuk mengembangkan identitas yang autentik. Mereka cenderung lebih fokus pada bagaimana orang lain melihat mereka daripada menjadi diri sendiri.

Secara keseluruhan dampak negatif cyber bullying, kecanduan media sosial dan tekanan sosial dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan generasi alpha, sehingga



mencegah mereka mencapai potensi penuh mereka. Menghadapi tantangan yang dihadapi generasi alpha membutuhkan tanggung jawab bersama dari orang tua, guru, dan masyarakat. Kolaborasi dan solusi yang efektif diperlukan untuk membantu mereka berkembang dengan baik.¹⁴

B. Perkembangan Identitas Sosial

Fitrah manusia adalah makhluk sosial. Akan tetapi, kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dan berkomunikasi secara efektif tidak langsung dimiliki sejak lahir. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses belajar berinteraksi dengan orang lain sepanjang perjalanan hidup. Perkembangan sosial anak tidak statis, melainkan terus berubah dan dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan. Setiap tahapan perkembangan anak harus sesuai dengan usianya. Setiap anak memiliki kebutuhan sosial yang unik dan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Perkembangan anak membutuhkan pendidikan dan pengawasan psikososial yang sesuai. Orang tua berperan penting dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak agar perkembangannya optimal. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan anak usia 0-6 tahun sebagai persiapan pendidikan selanjutnya. Orang tua perlu memenuhi kebutuhan, minat, bakat, dan usia anak dalam proses pendidikan. Strategi dan metode yang tepat membantu perkembangan anak optimal. Pendidikan yang ideal harus sesuai dengan pola perkembangan anak dan keunikan setiap individu (Santrok, dalam Asrul & Syukri, 2016).¹⁵

C. Generasi Alpha

Generasi Alpha didefinisikan sebagai generasi yang lahir di tahun 2010 dan seterusnya. Santos dan Yamaguchi mendefinisikan Generasi Alpha sebagai kelompok yang lahir setelah tahun 2010. Mark McCrindle, peneliti generasi, memberikan nama generasi alpha kepada generasi ini, yang ditandai dengan kecakapan teknologi dan ketergantungan pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Generasi alpha, seperti yang diulas dalam majalah Family Guide, dikenal sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan memiliki kecerdasan yang luar biasa dibandingkan generasi sebelumnya.¹⁷ Akses informasi yang melimpah merupakan salah satu faktor yang mendukung potensi kecerdasan generasi alpha, melebihi generasi sebelumnya.¹⁸ Meskipun ada manfaat dari akses yang lebih besar ke informasi dan koneksi dengan orang lain, ada juga tantangan yang dihadirkan oleh teknologi. Ini mencakup tantangan untuk perkembangan sosial dan otak anak-anak, kepuasan instan, kecanduan teknologi, tumbuh lebih cepat, gaya hidup menetap dan intimidasi online. Semakin

¹⁴ Fatmawati. N (2021, November 02). Pengaruh positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artike_1/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html

¹⁵ Khadijah & Nurul Zahraini jf "*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*", Medan: Merdeka Kreasi, 2021. h: 13-58.

¹⁶ Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha* (Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2022), 62.

¹⁷ Denny Lubis and Yeni Umardin, "*Family Guide: Alpha Generation Is ON!*," Ceria Creative Indonesia, 2017

¹⁸ Nurul Hafizah (2023). *Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 7 (4).



penting juga bagi orang tua generasi alpha agar memiliki strategi praktis untuk membekali anak-anak mereka dengan keterampilan di masa perkembangan teknologi yang hebat.¹⁹

Kecenderungan generasi alpha untuk menggunakan teknologi secara berlebihan mengharuskan orang tua untuk mengambil peran aktif dalam mengarahkan pendidikan mereka. Orang tua, yang paling mengenal anak, dapat membantu anak mengembangkan minat dan bakatnya, serta mengarahkan perkembangan kepribadian yang positif. (Tasuah, 2019, Pitnyani & Widjayatri, 2019). Satu-satunya hal yang perlu dilakukan oleh orang tua milenial atau orang tua generasi alpha adalah perlu mengikuti perkembangan teknologi terkini untuk dapat mengenalkan teknologi digital kepada anak-anak generasi alpha dengan cara yang aman dan sesuai usia. Orang tua perlu aktif mencari informasi dan mengikuti edukasi seperti seminar, lokakarya, atau komunitas online untuk mempelajari pola asuh yang tepat dalam mendidik anak generasi alpha di era digital. Mengikuti perkembangan teknologi dan mempelajari pola asuh yang tepat adalah kunci utama bagi orang tua dalam mendidik anak generasi alpha di era transformasi digital yang pesat. Komunitas online dan edukasi formal juga memainkan peran penting dalam membantu orang tua memahami dan mendidik anak generasi alpha di era digital.

Hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua milenial adalah mendidik diri mereka sendiri dengan membekali diri dengan pengetahuan tentang teknologi yang akan digunakan generasi masa depan. Orang tua generasi alpha memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dengan hati-hati dan sesuai usia. Orang tua dapat menggunakan aplikasi kontrol orang tua untuk membatasi waktu layar anak-anak mereka dan mencegah mereka mengakses situs web yang tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengetahui serta memahami perkembangan dan pola pengasuhan dalam membesarkan generasi yang lahir di era transformasi digital, komunitas online di media sosial seperti WhatsApp dan Instagram memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung.²⁰

KESIMPULAN

Media sosial berperan penting dalam bagaimana generasi alpha membangun dan memahami identitas diri mereka. Media sosial memungkinkan generasi alpha untuk terhubung dengan keluarga dan teman yang tinggal jauh, sehingga memperkuat hubungan dan rasa kebersamaan. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan rasa identitas diri dengan menemukan komunitas yang diminati. Media sosial juga terhubung dengan komunitas pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mengajar untuk mengetahui perkembangan terkini dan isu-isu global, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan dan mengganggu aktivitas lain seperti belajar dan bersosialisasi. Mengawasi aktivitas online anak-anak dan memastikan mereka tidak terpapar konten yang tidak sesuai usia adalah tanggung jawab orang tua millennial di era digital. Akan tetapi komunikasi terbuka dan edukasi tentang

¹⁹ Hale, M. (2022). Generasi Alpha. *EDULEAD: Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen*, 3 (2), 240-245

²⁰ Saman M. A & Hidayati D. (2023). *Pola Asuh Orang tua milenial dalam mendidik anak generasi alpha di Era Transformasi digital*. *Jurnal BASICEDU*, 7 (1), 984-982.



keamanan internet juga sangat penting untuk membangun kepercayaan antara orang tua milenial dan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

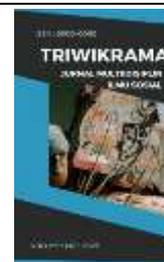
- Abdillah, L.A, (2022) *Peran media sosial modern*. Bening Media, 7-13
- Anton Wibisono, “memahami metode kualitatif”, djkn.kemenkeu, diakses 06 maret 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Cahyono, AS (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publikasi*, 9 (1), 140-157.
- Denny Lubis and Yeni Umardin, “Family Guide: Alpha Generation Is ON !,” *Ceria Creative Indonesia*, 2017.
- Doe, JP, & Smith, B. (2020). *Pemformatan Asosiasi Psikologi Amerika*.
- Fatmawati. N (2021, November 02). Pengaruh positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>
- Fitriani, Y. (2021). *Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital*. *JISAMAR (Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi dan penelitian)* , 5 (4), 1006-1013.
- Hale, M. (2022). Generasi Alpha. *EDULEAD: Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Kristen* , 3 (2), 240-245.
- Khadijah & Nurul Zahraini jf “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*”, Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- McCrindle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. di akses pada Februari 2020, <https://generationalalpha.com/wp-content/uploads/2020/02/Understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf>

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 3, Number 11, 2024 pp 11-22

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



- Nurul Hafizah (2023). *Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 7 (4).
- Pitriyani A., & Widiayatri, R.D. (2019). *Peran Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Generasi Alpha Di Era Digital*. 4(1). 20-32.
- Pojok Pendidikan (2018) “Media SOSIAL Untuk Pembelajaran”. <https://pojokpendidikan.or.id/media-sosial-untuk-pembelajaran/>
- Rukin, SP (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saleh, AA (2020). *Psikologi sosial*. Parepare: Pers IAIN Parepare Nusantara
- Saman M. A & Hidayati D. (2023). *Pola Asuh Orang tua milenial dalam mendidik anak generasi alpha di Era Transformasi digital*. Jurnal BASICEDU, 7 (1), 984-982.
- Sugito, Aryani Sairun, Ikbar Pratama, & Indah Azzahra. (20). *Media Sosial (Inovasi pada produk & perkembangan usaha)*. Deliserdang: Universitas Medan Area Press
- Tasuah, I. I. (2019). *Orang Tua Sebagai Guru Pertama Dalam Mendidik Anak Di era Digital*. 2-12.
- Zempi, CN, Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 6 (1), 116-123.